

ANALISIS TEKS MEDIA MASSA: POST-KONSTRUKTIVISME

Sunaryanto¹, Yunita Soleha²

¹Program Doktoral Pengkajian Islam, SPS UIN Jakarta

²Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, STIDDI Al-Hikmah Jakarta

Email: masgagah6937@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkritik terhadap disertasi berbahasa Inggris dan kemudian menawarkan metodologi baru. Fokus penelitian adalah kritik terhadap disertasi yang ditulis oleh Nahid Saeid Bashatah dengan judul tentang framing perempuan Muslim Arab Saudi yang digambarkan oleh media Inggris. Penelitian ini hanya menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Kritik terhadap disertasi hanya dilakukan dengan membandingkannya dengan penelitian lain yang berkaitan dengan analisis framing. Setelah itu, ditafsirkan dan kemudian ditawarkan metodologi baru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah framing analysis dan content analysis yang selama ini kontradiktif tetapi dapat digabungkan menjadi satu model, yaitu post-konstruktivisme. Model ini merupakan penggabungan dari paradigma positivisme dengan paradigma konstruktivisme.

Kata kunci: Post-konstruktivisme, Framing, Ideologi, Media Massa

Abstract

This study aims to criticize the English dissertation and then offer a new methodology. The focus of the study is a critique of a dissertation written by Nahid Saeid Bashatah with the title regarding the framing of Saudi Arabian Muslim women depicted by the British media. This study only uses a library research approach. Criticism of the dissertation is only done by comparing it with other studies related to framing analysis. After that, it is interpreted and then offered a new methodology. The conclusion of this research is framing analysis and content analysis which have been contradictory so far can be combined into one model, namely post-constructivism. This model is an amalgamation of the positivism paradigm with the constructivism paradigm.

Keywords: Post-constructivism, Framing, Ideology, Mass Media

Correspondence author: Sunaryanto, masgagah6937@gmail.com, Jakarta Selatan, and Indonesia



This work is licensed under a [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Studi ini dilakukan untuk mengkritik disertasi berbahasa Inggris kemudian memberikan tawaran metodologi baru. Studi ini dianggap penting sebab, menurut pembacaan peneliti, analisis framing digunakan di negara-negara Eropa misalnya memiliki perbedaan dengan analisis framing di Indonesia. Faktor yang menjadikan berbeda seperti pada bentuk praktik penggunaan

metodologi analisis framing sebagai bagian dari analisis teks media. Analisis framing yang dilakukan dipeneliti di Indonesia hampir sebagaian besar menggunakan analisis framing kualitatif misalnya penelitian Purworini dkk (2016), dan Anggraeni (2018), dan Wibhisono (2020). Sedangkan, penelitian di luar negeri misalnya Morton & Shelton (2019), Bruce & Conlin (2016), dan Gronemeyer & Porath (2017) menggunakan framing hanya sebagai bingkai teori tetapi tidak menggunakannya sebagai pisau analisis. Studi mereka justru menggunakan *content analysis* yang bersifat kuantitatif sebagai alat untuk melihat mengukur representasi yang dibangun oleh media massa.

Studi yang dikritik dalam makalah ini yaitu disertasi yang ditulis oleh Nahid Saeid Bashatah dengan judul "*Framing Analysis of British Newspaper Representation of Saudi Women from 2005-2013*". Nahid Saeid Bashatah mengawali disertasinya dengan menjelaskan tujuan penelitian adalah untuk menemukan makna representasi dari wanita Saudi (women Saudi) pada koran-koran Inggris (Lihat di Bashatah, 2017). Latar belakang pemilihan tema disertasi ini karena Bashatah memiliki pengalaman personal bekerja sebagai jurnalis dari tahun 1998-2008. Pekerjaan yang ditekuni lebih khusus adalah jurnalis terkait isu-isu perempuan yang menjadi bagian dari feminisme. Bashatah menuliskan dalam disertasinya bahwa dia belajar bagaimana Wanita Arab Muslim digambarkan oleh koran-koran Inggris yang memiliki dampak signifikan terhadap kreasi, persepsi dan sirkulasi dari berita terhadap masyarakat Inggris (Bashatah, 2017, hal. 12)

Disertasi Bashatah (2017) ini juga dilatarbelakangi oleh kondisi sosial ekonomi yang terjadi Arab Saudi sejak tahun 1990-an. Pada tahun 1990-an ini, Arab Saudi hadir sebagai negara dengan ekonomi yang sangat penting di kancah global. Dalam sejarahnya juga, menurut Bashatah, untuk pertama kalinya kelompok wanita Muslimah Arab Saudi melakukan protes terhadap larangan menyetir mobil bagi wanita Arab Saudi. Menurut Bashatah, masih sangat sedikit studi atau penelitian yang membahas mengenai penggambaran Wanita Arab Saudi dalam Pers Inggris. Tetapi, pada tahun 2005, King Abdullah mulai memberikan dukungan terhadap mendukung upaya wanita untuk memenangkan hak-hak mereka. Peristiwa ini tentu saja menarik baik Pers Barat yang kemudian mulai mengikuti pergerakan sosial yang terjadi di Arab Saudi.

Sebagai jurnalis, (Bashatah, 2017)sepertinya telah memahami dengan jelas penggambaran Pers Arab terhadap wanita Arab Muslim. Penggambaran ini memberikan dampak terhadap kreasi, persepsi dan sirkulasi berita-berita di masyarakat Inggris. Pada akhirnya, kondisi tersebut memberikan kontribusi terhadap kesenjangan yang semakin jauh antara Barat dan Timur. Selain itu, berdampak juga terhadap bagaimana cara pemahaman antara Inggris (baca: Barat) dan Timur. Orientalis menggambarkan kondisi Wanita Arab Muslim seperti kembali ke jaman kolonial. Wanita Arab Muslim digambarkan sebagai kelompok perempuan berjilbab eksotis dan menggoda. Dengan cara seperti ini, Inggris telah membangun representasi sejarah dan budaya terhadap wanita Saudi bahkan dalam masyarakat kontemporer. Wanita Arab selalu saja menjadi korban proses stereotip. Sangat sedikit pemahaman antara status sebagai wanita atau sebagai konteks total dari kehidupan wanita Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat tekstual sebab tidak melakukan kajian lapangan (Curtin, 1995; McKee, 2003). Analisis tekstual merupakan satu area penelitian yang bersifat subjektif sebab lebih mengutamakan penafsiran seorang peneliti dibandingkan dengan menghitung secara objektif kuantitatif (Branston & Stafford, 2010; Ida, 2014). Metode pengumpulan data yang dilakukan hanyalah dengan pendekatan dokumentasi dan studi pustaka terhadap jurnal dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Dalam analisis data penulis menggunakan pendekatan interpretasi teks yang dikembangkan dari gagasan (Gibbs, 2007; Morton & Shelton, 2019). Dalam teknik analisis data, peneliti mencari satu disertasi, membaca keseluruhan isinya kemudian mengkritisi dan setelah itu membuat interpretasi dengan hasil penelitian lain yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kritik Terhadap Disertai Basathah

Disertasi yang telah ditulis oleh Basathah telah menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menjadi fokus penelitian. Tetapi tentu penelitian memang membutuhkan kritikan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Pada latar belakang yang dibuat dalam disertasi Basathah tidak memperdebatkan mengenai penelitian-penelitian representasi wanita muslim yang dibuat oleh British Press. Latar belakang masalah dalam disertasi lebih banyak menjelaskan dari pengalaman penulis saat bekerja sebagai jurnalis profesional bidang feminisme. Latar belakang masalah penelitian juga belum menjelaskan realitas konstruksi sosial berita di British Press terkait perempuan Saudi.

Pertanyaan penelitian justru tidak terkait dengan kerangka teori yang diusulkan yaitu framing Robert M. Entman dan teori orientalisme dari Edward Said. Sebaiknya pertanyaan penelitian ditambahkan menggunakan konsep framing Robert Entman misalnya: 1) Bagaimana British Press melihat perempuan Muslimah Saudi? 2) Sebagai apa perempuan Muslimah Saudi di dalam British Press? 3) Masalah apa yang dilihat British Press dalam merepresentasikan perempuan Muslimah Saudi?

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini tidak banyak memperdebatkan apa yang menjadi distingsi dengan penelitian yang dibuat. Sehingga penelitian terdahulu dalam disertasi yang dibuat hanya sekedar menjelaskan literature review. Perlu ditambahkan penelitian terdahulu yang menghasilkan studi mengenai framing berita British Press terkait wanita Muslimah Saudi. Tentu sudah ada penelitian yang telah membahas mengenai konstruksi berita terhadap Muslimah secara umum maupun secara khusus mengenai perempuan Muslimah di Arab Saudi.

Teori yang digunakan belum membahas mengenai teori konstruksi sosial yang menjadi bagian dari teori dasar untuk membaca makna media massa khususnya teks berita. Disertasi juga tidak membahas mengenai ideologi yang menjadi bagian penting wacana dalam teks berita. Pada akhirnya teori yang digunakan sebagai analisis hanyalah menggunakan teori orientalisme dari Edward Said. Padahal Basathah menuliskan dalam disertasinya "Furthermore, this analysis will show how these frames expose the inherent ideologies in particular publications, as well as what they tell us about the nature of the press" Lebih jauh, analisis ini akan menunjukkan bagaimana frame-frame ini mengekspos secara inheren ideologi dalam publikasi tertentu (baca: pemberitaan), serta apa yang mereka ceritakan tentang sifat pers.

Metodologi yang digunakan dalam disertasi memang menyebutkan menggunakan metode gabungan. Tetapi seperti alasan pemilihan metode gabungan ini masih harus dielaborasi lebih lanjut. Masalahnya, disertasi ini pada akhirnya lebih menonjolkan penggunaan analisis isi (content analysis). Analisis isi kuantitatif hanya menghitung angka-angka secara statistik dan tidak dapat menggali lebih dalam misalnya alasan ideologi dalam penulisan berita. Sehingga, disertasi ini agar mendapatkan hasil yang mendalam maka harus menggunakan perangkat analisis framing itu sendiri. Dalam disertasi ini perangkat framing yang digunakan adalah kerangka dari Robert M. Entman. Tetapi, justru pada disertasi ini framing Entman tidak digunakan untuk memaknai teks berita British Press. Padahal, analisis isi dengan pendekatan framing merupakan analisis teks yang masuk pada aliran produksi makna. Analisis isi secara kuantitatif merupakan analisis teks media massa yang masuk pada aliran transmisi makna.

Penelitian ini agar lebih baik harus ditambahkan dengan metode wawancara mendalam ke redaksi British Press. Penelitian ini juga harus melakukan wawancara dan observasi terhadap masyarakat pembaca berita British Press. Sebab, jika hanya melakukan analisis isi secara kuantitatif belum akan bisa menjawab masalah realitas teks berita yang dikonstruksi. Penelitian ini agar mendapatkan model baru sekaligus mendekonstruksi perdebatan mazhab positivisme dengan konstruksionis maka harus dilakukan penggabungan metode. Disertasi harus menggunakan penelitian pengaruh/efek framing terhadap pembaca British Press. Setidaknya, jika dilakukan pengukuran pengaruh, nantinya akan melahirkan model baru dalam penelitian teks dan khalayak media massa.

Jika dibaca lebih lanjut, sepertinya temuan penelitian ini belum menjawab pertanyaan penelitian. Misalnya adalah secara ideologi apa yang menjadi latar belakang framing dibuat. Temuan penelitian juga tidak menjawab secara makna representasi wanita muslim Arab di British Press. Temuan penelitian disertai ini sepertinya belum relevan dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Misalnya, temuan penelitian menyimpulkan bahwa terhadap gambaran negatif pemberitaan British Press terhadap wanita Saudi. Padahal, analisis isi kuantitatif tidak menghitung pengaruh dengan regresi. Analisis isi hanya menghitung jumlah kategori-kategori yang dominan dalam suatu teks.

Bias Media Massa

Menurut penganut mazhab konstruksionisme media massa merupakan entitas yang tidak pernah akan netral. Pada tahapan ini, media massa membuat representasi yang tidak memberikan kenyataan sebenarnya terjadi (Olayiwola, 2014). Dengan kata yang agak konotatif, media dapat dikatakan menipu pembacanya dengan realitas yang telah dikonstruksi berulang (Markham & Maslog, 1971). Maka pada tataran ini pembaca sangat sulit menemukan satu kebenaran. Seorang jurnalis yang bekerja di media massa bisa saja mencari alibi bahwa pekerjaannya sudah dilakukan secara objektif (Prayudi & Hendariningrum, 2016). Tetapi justru di sinilah letak masalahnya bahwa media massa merupakan representasi ideologi berbagai kepentingan. Selain ideologi jurnalis itu sendiri, media massa juga dikuasai oleh ideologi yang berada dalam media massa itu sendiri yaitu pemilik modal (Rusadi, 2015).

Selain gagasan di atas, idealnya, sistem media yang cocok untuk demokrasi harus menyediakan pembacanya dengan beberapa pengertian yang koheren dari kekuatan sosial yang lebih luas yang mempengaruhi kondisi kehidupan sehari-hari mereka (Morgan, 2008). Sulit untuk menemukan siapa pun yang akan mengklaim bahwa sampai saat ini media massa memberikan wacana yang ideal dalam pembentukan realitas yang objektif. Maka harus dikatakan bahwa media massa secara umum beroperasi dengan mempromosikan sikap apatis, sinisme, dibandingkan membuat wacana partisipasi aktif pembacanya (Gamson dkk, 1992). Bias media massa selalu terkait dengan pandangan konstruksionisme realitas. Meskipun Lau (2012, hal. 886) berpandangan bahwa konstruksionisme selalu membawa persoalan bagi kajian jurnalistik, karena. Sedangkan berita seharusnya menyajikan tentang fakta dan realitas, konstruksionisme memperlakukan ini konsep.

Konsep Representasi Ideologi

Representasi ideologi yang dimaksud di sini adalah ideologi yang berkaitan dengan media massa. Penekanan ideologi media massa di sini karena banyak definisi ideologi yang menjadi identitas masyarakat. Makna ideologi juga memiliki banyak definisi yang sepertinya satu sama lain justru saling melengkapi (Hamad, 2015, hal. v–viii). Seperti yang dijelaskan di atas, disertai Bashatah belum membahas mengenai ideologi padahal sudah dijelaskan dalam beberapa teori ideologi. Dalam penelitian teks media massa, wacana dan ideologi merupakan diskursus tidak dapat dipisahkan dan saling terkait satu dengan lainnya (Mulyana, 2002, hal. x). Melakukan penelitian teks media maka seorang peneliti secara tidak langsung medekonstruksi ideologi yang menyertainya. Jika akan meneliti ideologi dengan melanjutkan penelitian Bashatah bisa menggunakan judul “*Representation of British Newspaper Ideology (Framing on Saudi Women's Reporting 2005-20013)*”.

Ideologi sebagai satu konsep penting dalam analisis kritis menjanjikan jalan ke dalam eksplorasi hubungan antara kekuasaan, makna dan subjektivitas, hubungannya terlibat secara terpusat dengan media. Sifat hubungan antara ideologi dan media adalah sebagai konstitutif dan agen representasional (Corner, 2015, hal. 266). Kekuatan ideologi dalam membangun identitas media seperti ras melalui penciptaan batas-batas diskursif yang kuat tentang inklusi dan eksklusi. Namun, fokus pada media arus utama cenderung menghasilkan ideologi yang kaku dan pandangan esensialis tentang ideologi sebagai alat media massa realisasi diskursif ideologi diterima sebagai proses yang dilakukan terutama oleh media arus utama (Budarick & King, 2008, hal. 358). Maka, secara sadar atau tidak, media massa menjadi ruang merepresentasikan dan memproduksi berbagai ideologi termasuk ideologi dalam masyarakat. Perangkat yang dapat

digunakan untuk menggali ideologi media massa misalnya adalah analisis framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Rusadi, 2015, hal. 113).

Teori Konstruksi Sosial Media Massa

Teks berita merupakan produk hasil kerja jurnalis yang tidak dapat dilepaskan dari subjektivitas (McKee, 2003, hal. 29). Dengan kata lain, teks berita seperti teks-teks lainnya memiliki banyak makna atau disebut dengan polisemik (Carter, 2013, hal. 8). Teks berita ataupun berbagai teks lainnya maka selalu hadir dipengaruhi oleh kondisi konteks sosial penulisnya. dengan kata lain, teks berita merupakan hasil dari konstruksi sosial (Sunaryanto, 2018, hal. 108-113). Teks berita merupakan realitas yang telah dikonstruksi dengan pembingkai dengan pandangan bias misalnya politik (Entman, 2007, hal. 70). Konstruksi sosial merupakan teori yang dapat digunakan sebagai dasar menganalisis teks berita media massa (Alifah, 2018). Tetapi, (Bashatah, 2017), dalam disertasinya justru meninggalkan peran penting teori konstruksi sosial yang dapat digunakan untuk membaca framing yang dibuat dalam teks berita.

Teori konstruksi sosial yang dapat digunakan paradigma dalam penelitian teks media massa adalah konstruksi sosial yang dipopulerkan oleh (Berger & Luckmann, 1967, hal. h. 185) Pada awalnya, teori ini memang belum digunakan dalam pendekatan untuk menganalisis isi media massa (Adoni & Mane, 1984). Teori ini dihasilkan pada tahun 1960 berdasarkan konteks sosial yang terjadi di Amerika. Teori ini kemudian terus berkembang dan banyak digunakan sebagai teori dasar dalam penelitian media massa khususnya adalah analisis framing. Teori konstruksi sosial media massa elaborasi Berger dan Luckmann sampai saat ini masih relevan digunakan sebagai teori dasar dalam penelitian teks berita.

Teori konstruksi sosial didefinisikan sebagai satu proses sosial melalui serangkaian tindakan oleh individu maupun kelompok individu terus menerus menciptakan realitas yang dimiliki dan dialami bersama-sama secara subjektif (Darisman, Hilman, & Homan, 2016, hal. 150). Pada awalnya, Berger hanya mempertanyakan tentang apa yang disebut sebagai kenyataan (*reality*). Kebingungan Berger ini secara tidak langsung disebabkan oleh dominasi filsafat empirisme dan filsafat rasionalisme yang pada akhirnya Berger menjawabnya dengan teori kenyataan objektif dan kenyataan subjektif (Dharma, 2018, hal. 1). Dalam perkembangannya, konstruksi realitas media massa merupakan satu konsep penting untuk memahami teks media massa.

Analisis Framing Robert M. Entman

Studi tentang framing berkaitan dengan bagaimana makna-makna ditransmisikan melalui media. Meskipun berbagai bentuk framing tidak selalu dapat diidentifikasi dan tingkat pengaruhnya sampai saat masih dapat diperdebatkan. Menurut Carter (2013, hal. 10), framing bisa membuat elemen cerita tertentu lebih menonjol, dan karenanya berpotensi dapat memengaruhi audien. Disertasi yang dibuat oleh Bashatah (2017) ingin melihat framing berita-berita di Pers Inggris terhadap representasi perempuan Muslimah Arab Saudi. Metode yang digunakan adalah gabungan (*mixmethod*) yaitu framing dan analisis isi (*content analysis*). Kedua model analisis isi ini memang menjadi bagian dari model analisis isi teks media massa yang saat ini sudah berkembang sedemikian rupa. Tetapi, Bashatah tidak menggunakan analisis framing Entman sebagai metode analisis data. Dalam disertasi ini, Bashatah (2017) hanya menggunakan framing (bingkai) sebagai kerangka dasar teori. Maka, sebaiknya penelitian selanjutnya adalah menggunakan model analisis framing Robert Entman.

Konsep framing yang ditawarkan oleh Robert ini pada awalnya hanya terdiri dari konsep-konsep. Framing yang dikembangkan oleh Entman yaitu *define problem* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (perkiraan terhadap masalah), *make moral judgements* (membuat keputusan moral), dan *suggest remedies* (memberikan saran solusi) (Entman, 1993, 2003, 2007, 2010). Meskipun masih sangat sederhana, konsep framing yang dibuat oleh Entman kemudian digunakan dalam berbagai penelitian dalam membaca teks berita media massa. Berikut adalah perangkat analisis framing Robert M. Entman dalam analisis teks media massa (Eriyanto, 2012, hal. 30):

Tabel 3.2 Konsep Framing Robert M. Entman (Eriyanto, 2012, hal. h. 184; Handarani, 2012, hal. h. 30)

<i>Define problems</i>	Bagaimana satu peristiwa dilihat? Sebagai apa? Masalah apa?
<i>Diagnose causes</i>	Peristiwa dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari satu masalah? Siapa actor yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make moral judgement</i>	Nilai moral apa yang diberikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang digunakan untuk melegimitasi suatu Tindakan?
<i>Suggest remedies/treatment recommendation</i>	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Metode apa yang ditawarkan dan harus diambil untuk mengatasi masalah?

Analisis Framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Seperti yang telah dijelaskan di atas, framing yang dipopulerkan oleh Robert M. Entman masih sangat sederhana. Konsep Entman ini masih belum memiliki indikator yang jelas jika digunakan dalam penelitian teks media massa khususnya berita. Maka, kemudian banyak sarjana lain yang mengembangkan model framing agar lebih mudah membuat interpretasi terhadap teks-teks berita. Salah satu analisis framing yang dapat digunakan untuk membaca representasi ideologi media massa adalah analisis framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki .

Pan & Kosicki (1993) mendefinisikan konsep framing sebagai satu metode konstruksi dalam membuat berita. Dengan kata lain, framing merupakan perangkat kognisi yang dimanfaatkan dalam membuat kode informasi, menafsirkan peristiwa atau realitas sosial, dan menghubungkannya dengan konversi pembentukan berita (Sunaryanto, 2014, hal. 63). Model framing gagasan mengenai wacana yang dikembangkan Pan dan Kosicki merupakan salah satu model yang paling populer dan dipakai. Menurutnya framing sebagai suatu proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju dan setuju pada pesan tersebut (Suharyo, 2018, hal. 683).

Pada awalnya, Pan dan Kosicki membagi perangkat framing dalam wacana berita menjadi empat kategori yang merepresentasikan empat dimensi struktural wacana berita yaitu struktur sintaksis (*syntactical structures*), struktur naskah/skrip (*script structure*), struktur tematik (*thematic structure*), dan struktur retorik (*rhetorical structures*) (Pan & Kosicki, 1993, hal. 59–62). Struktur sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan Menyusun peristiwa dalam bentuk susunan umum berita. Pada struktur ini dapat dilihat dari bagan berita (lead, latar, headline, kutipan yang diambil, dan sebagainya). Kedua, struktur skrip terkait dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan terhadap satu peristiwa bentuk berita. Ketiga, struktur tematik yaitu terkait dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan terhadap peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Keempat, struktur retorik yaitu terkait dengan bagaimana wartawan menekankan makna tertentu ke dalam berita dengan melihat pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang digunakan. Gambar dalam struktur retorik ini bukan hanya sebagai pelengkap tulisan tetapi memberikan makna penekanan tertentu pada pembaca berita (Khoironi & Fitriawan, 2018, hal. 79).

Tabel 3.1 Kerangka Framing Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
SINTAKSIS (cara wartawan Menyusun fakta)	Skema Berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan dan penutup
SKRIP (cara wartawan mengisahkan fakta)	Kelengkapan Berita	5 W (<i>what, when, who, why, which</i>) + 1 H (<i>how</i>)
TEMATIK (cara wartawan menulis fakta)	Detail Koherensi Bentuk kalimat Kata ganti	Paragraph, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS (cara wartawan menekankan fakta)	Leksikon Grafis Metafora	Kata, idiom, gambar/photo, grafik

Post-Konstruktivisme: Satu Alternatif Metodologi

Sebagai seorang pernah bekerja sebagai jurnalis isu-isu perempuan dan feminisme, Bashatah sangat kemungkinan sangat terkait dengan ideologi feminisme. Ideologi ini sepertinya akan ikut dikonstruksi dalam membuat interpretasi teks berita koran-koran Inggris. Kelemahan penelitian, khususnya framing adalah subjektivitas yang tinggi dalam penafsiran (Gorp, 2010, hal. 84). Masalah ini telah menjadi perdebatan yang panjang dalam penelitian analisis tekstual media massa. Meskipun pada akhirnya, subjektivitas penafsiran teks media massa sampai saat ini menjadi bagian terpenting penelitian tekstual media massa. Permasalahan ini tidak dijelaskan pada latar belakang disertai yang ditulis oleh (Bashatah, 2017).

Bagi penganut mazhab konstruksionis teks media massa ataupun berita merupakan realitas yang dikonstruksi (Adoni & Mane, 1984). Berita merupakan hasil dari konstruksi subjektivitas jurnalis dan serangkaian kerja di ruang kerjanya. Tidak akan pernah ditemukan berita yang utuh dihadirkan sesuai dengan fakta di lapangan. (Gorp, 2010, hal. 84) Seorang jurnalis membawa ideologi dalam dirinya sehingga pilihan penempatan berita sesuai dengan ideologi yang dianutnya. Maka, berita tidak dihadirkan begitu saja oleh jurnalis tetapi sudah diseleksi sedemikian rupa sesuai dengan ideologi jurnalis. Pandangan konstruktivisme berawal dari teori yang dialektika sosial/teori konstruksi sosial yang dipopulerkan oleh (Berger & Luckmann, 1967).

Subjektivitas berita dalam pandangan konstruksionis ini bertolak belakang dengan pandangan positivism (Karman, 2015a, 2015b). Bagi penganut mazhab positivism berita memberikan pengaruh terhadap pembacanya. Jurnalis membuat berita tanpa melibatkan ideologi yang ada dalam dirinya. Bagi penganut mazhab positivism seorang pembaca berita merupakan pihak yang statis. Mereka adalah masyarakat yang tidak dapat memilih terhadap berita-berita yang dibuat oleh jurnalis dan ruang kerja media massa (Vreese, 2005, hal. 15).

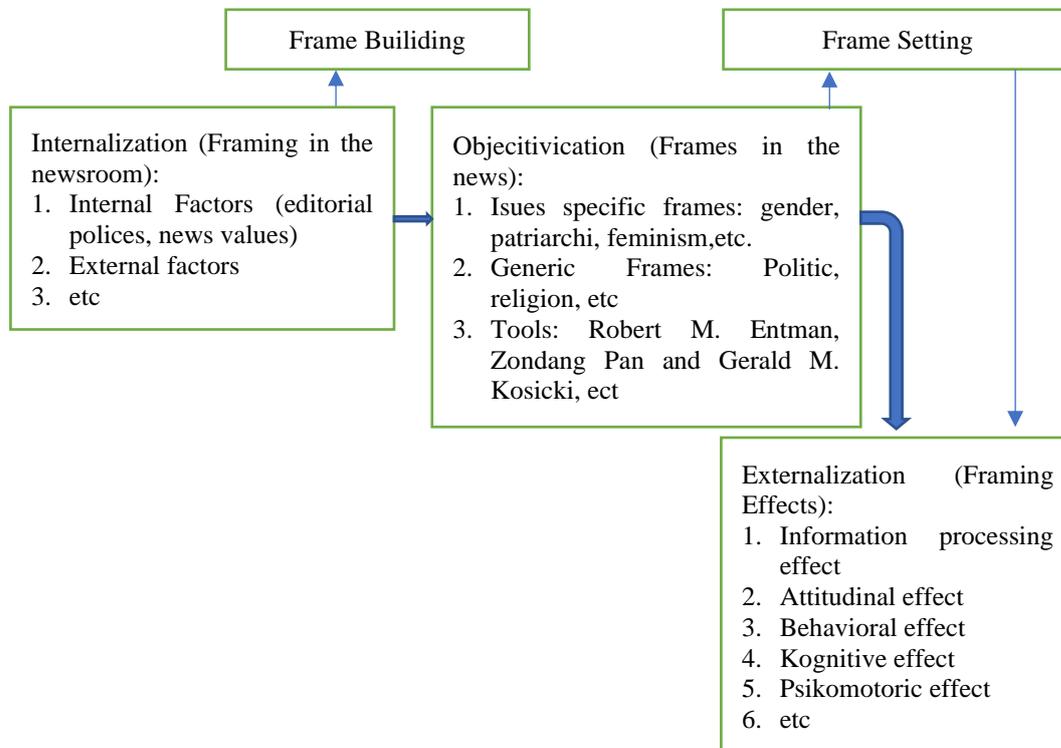
Pada disertasinya, Bashatah (2017) juga membahas dalam uraian yang cukup panjang tentang pengaruh media massa. Bashatah telah menguraikan dengan Panjang mengenai teori peluru atau teori jarum hipodermik. Tetapi, justru disertai ini tidak melakukan kajian lebih mendalam pengaruh media massa tersebut terhadap masyarakat. Lebih khusus lagi, Bashatah tidak melakukan kajian misalnya pengaruh ideologi pemberitaan Wanita Arab Saudi terhadap pandangan masyarakat Inggris. Bashatah malahan hanya menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk menghitung kategori representasi dalam berita koran Inggris. Analisis isi menjadi bagian dari analisis tekstual meskipun menggunakan hitungan angka-angka.

Tetapi penggunaan analisis isi dalam disertai Bashatah belum mampu melahirkan model baru dalam metodologi penelitian. Model baru penelitian yang dapat digunakan adalah menggunakan pengukuran model regresi (pengaruh) untuk melihat lebih jauh dampak/efek framing pemberitaan wanita Saudi terhadap masyarakat Inggris. Model penelitian gabungan ini setidaknya menjadi penyelesaian atas perdebatan mazhab positivism dengan mazhab

konstruksionis.(Berti, 2018, hal. 31). Tawaran model penelitian yang baru ini adalah disebut sebagai post-konstruksionis merupakan gabungan dari positivisme dan konstruksionisme (Eriyanto, 2012, hal. 52; Guba & Lincoln, 2005)

Berdasarkan uraian di atas maka bagan kerangka kerja analisis framing dengan pendekatan post-konstruktivisme dieksploitasi dari Vreese (2005, hal. 52) adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1 Kerangka Konsep



Kerangka konsep di atas masih sebatas pada bentuk awal hasil pembacaan terhadap beberapa literatur mengenai analisis framing dan konstruksi sosial media massa. Tentu, kerangka konsep di atas masih harus disempurnakan agar mendapatkan konsep yang lebih baik. Analisis framing akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Apalagi saat ini berita-berita sudah masuk bentuk online yang karakternya berbeda dengan berita pada saat koran cetak. Misalnya adalah pada bagian redaksional, yang kenyataannya pada saat ini berita-berita online tidak membutuhkan sistem redaksional yang rumit. Kecepatan penerbitan berita secara online sepertinya hampir menghilangkan sistem kerja redaksional yang juga mempengaruhi ekonomi negara (Sparks et al., 2016, hal. 201) Dengan kondisi ini, sudah seharusnya perangkat framing yang awalnya dibuat untuk membaca teks berita pada koran-koran cetak didekonstruksi untuk membaca berita-berita yang terbit secara online

SIMPULAN

Media massa merupakan representasi ideologi yang tidak akan pernah selesai membuat representasi lainnya. Maka, media massa tidak akan pernah bisa menciptakan objektivitas dan justru yang diciptakan adalah subjektifitas. Paling tidak, media massa memiliki ideologi sebagai representasi kepentingan selain di dalamnya ada kepentingan lain yang sumir. Media massa memiliki ideologi di dalamnya dan juga memiliki ideologi di luarnya. Dengan sendirinya media massa memiliki berbagai lapisan ideologi yang tersembunyi. Untuk membaca makna ideologi media massa ini dapat digunakan perangkat analisis tekstual yang disebut analisis framing. Tentu telah banyak para sarjana yang telah membuat kerangka analisis dengan perangkat framing. Namun dengan berbagai perkembangna media massa (khususnya media online) saat ini, perlu untuk mengembangkan perangkat framing yang lain.

Pada studi ini sangat perlu mengembangkan model framing yang diadobi dari gagasan post-konstruktivisme. Kerangka tekstual analisis ini menggabungkan antara analisis isi teks kuantitatif dengan analisis isi teks kualitatif salah misalnya framing Robert M. Entman. Model analisis gabungan ini bisa dinamakan post-konstruktivisme yang bisa menyudahi perdebatan antara mazhab positivisme dan mazhab konstruktivisme. Sebab, satu sisi media massa bisa dibaca dengan penafsiran yang subjektif tetapi di sisi lain secara objektif media massa harus dibaca menggunakan angka (analisis isi kuantitatif). Pada titik singgung inilah kemudian perlu mengembangkan model analisis media dengan model post-konstruktivisme. Dengan kata lain, semakin banyak alat analisis media massa, akan semakin kaya juga berbagai kajian media massa khususnya membaca ideologi media massa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adoni, H., & Mane, S. (1984). Media and The Social Construction of Reality: Toward an Integration of Theory and Research. *Communication Research*, Vol. 11(3, July), 323–340. <https://doi.org/10.1177/009365084011003001>
- Alifah, N. C. (2018). *Konstruksi Pemberitaan Kompas.com dan Republika.co.id Analisis Framing Kinerja 100 Hari Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022*. Tesis S2, Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anggraeni, D. (2018). Entman Framing Analysis of Food Governance in Online Media Analisis Framing Entman. *Jurnal The Messenger*, Vol. 10(1, January), 113–123. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v10i1.711>
- Bashatah, N. S. (2017). *Framing Analysis of British Newspaper Representation of Saudi Women from 2005-2013*. Disertasi S3, Doctor of Philosophy in Media and Communication, University of Salford School of Arts and Media.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1967). *The Social Construction of Reality*. <https://doi.org/10.1163/157006812X634872>
- Berti, C. (2018). *Framing as a Social Process: The News Media Construction of Corruption in New Zealand and Italy*. Thesis PhD, School of Communication Studies, Auckland University of Technology.
- Branston, G., & Stafford, R. (2010). *The Media Student's Book* (5 ed.). London and New York: Routledge.
- Bruce, B. M. D., & Conlin, L. (2016). Images of Conflict and Explicit Violence on Arab TV: A Visual Content Analysis of Five pan-Arab News Networks. *Athens Journal of Mass Media and Communications*, Vol. 2(3), 151–168. <https://doi.org/doi=10.30958/ajmmc.2.3.1>
- Budarick, J., & King, D. (2008). Framing Ideology in The Niche Media: The Koori Mail's Construction of The Redfern Riots. *Journal of Sociology*, Vol. 44(4), 355–371. <https://doi.org/10.1177/1440783308097126>
- Carter, M. J. (2013). The Hermeneutics of frames and Framing: an Examination of The Media's Construction of Reality. *Sage Open*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.1177/2158244013487915>
- Corner, J. (2015). 'Ideology' and Media Research. *Media, Culture & Society*, Vol. 38(2), 265–273. <https://doi.org/10.1177/0163443715610923>
- Curtin, P. A. (1995). *Textual Analysis in Mass Communication Studies: Theory and Methodology* (Henry W. Grady College of Journalism and Mass Communication, The University of Georgia). Diambil dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED389018.pdf>
- Darisman, A., Hilman, D., & Homan, D. K. (2016). Social Construction Theory of Reality: A Case Study of Anti Anorexia Campaign Poster. *Jurnal Humaniora*, Vol. 7(2, April), 149–153. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v7i2.3500>
- Dharma, F. A. (2018). The Social Construction of Reality: Peter L. Berger's Thoughts About Social Reality.

- Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.7(1, September), 1–9.
- Entman, R. M. (1993). Framing : Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, Vol. 43(4), 51–58.
- Entman, R. M. (2003). Cascading Activation: Contesting the White House’s Frame after 9/11. *Political Communication*, Vol. 20(4), 415–432. <https://doi.org/10.1080/10584600390244176>
- Entman, R. M. (2007). Framing Bias: Media in The Distribution of Power. *Journal of Communication*, Vol. 57(1), 163–173.
- Entman, R. M. (2010). Media Framing Biases and Political Power: Explaining Slant in News of Campaign 2008. *Journalism*, Vol. 11(4), 389–408. <https://doi.org/10.1177/1464884910367587>
- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (3 ed.). Yogyakarta: LKiS Group.
- Gamson, W. a, Croteau, D., Hoynes, W., & Sasson, T. (1992). Media Images and the Social. *Review Literature And Arts Of The Americas*, Vol. 18(1992), 373–393.
- Gibbs, G. R. (2007). *Analysing Qualitative Data. Mar-05-2008*. Los Angeles: SAGE Publication.
- Gorp, B. Van. (2010). Strategies to Take Subjectivity Out of Framing Analysis. In P. D’Angelo & J. A. Kuypers (Ed.), *Doing News Framing Analysis Empirical and Theoretical Perspectives*. New York and London: Routledge Taylor & Francis Group.
- Gronemeyer, M. E., & Porath, W. (2017). Framing Political News in the Chilean Press: The Persistence of the Conflict Frame. *International Journal of Communication*, Vol. 11. Diambil dari <https://ijoc.org/index.php/ijoc/article/view/6882/2093>
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (2005). Paradigmatic Controversies, Contradictions, and Emerging Confluences. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Ed.), *The Sage Handbook of Qualitative Research* (3 ed.). New York: Sage Publication Ltd.
- Hamad, I. (2015). Kata Pengantar. In *Kajian Media: Isu Ideologis dalam Perspektif, Teori dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Handarani, S. (2012). *Peningkatan Berita Media Terkait Tokoh Agama di Indonesia (Analisis Framing Media Kasus Pelecehan Seksual Terkait Tokoh Agama Habib Hasan Assegaf di Gatra Online dan Republika Online*. Skripsi S1, Progam Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia Depok.
- Ida, R. (2014). *Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Karman. (2015a). Construction of Social Reality as Thought Movement (Theoretical Review on Social Construction of Reality Peter L. Berger). *Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika*, Vol. 5(3, Maret), 11–23.
- Karman. (2015b). Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoritis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika*, Vol. 5(3, Maret).
- Khoironi, L., & Fitriawan, R. A. (2018). Peningkatan Pemberitaan Nonton Bareng Film G30S/PKI di Media Daring (Analisis Framing Pan & Kosicki pada Media Detik.com dan Kompas.com). *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 10(1), 73–91. <https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v10i1.877>
- Lau, R. W. K. (2012). Re-theorizing News’ Construction of Reality: A Realist-Discourse-Theoretic Approach. *Journalism*, Vol. 13(7), 886–902. <https://doi.org/10.1177/1464884911432660>
- Markham, J. W., & Maslog, C. (1971). Images and the Mass Media. *Journalism & Mass Communication Quarterly*, Vol. 48(3), 519–525. <https://doi.org/10.1177/107769907104800315>
- McKee, A. (2003). *Textual Analysis: A Beginner’s Guide*. London: SAGE Publications Ltd.
- Morgan, D. (2008). Key words in religion, media and culture. In *Key Words in Religion, Media and Culture*. <https://doi.org/10.4324/9780203894071>

- Morton, C., & Shelton, S. (2019). The Framing of Adoption: A Content Analysis of Print News Coverage 2014-2016. *Journal of Public Interest Communications*, Vol. 3(1). <https://doi.org/10.32473/jpic.v3.i1.p27>
- Mulyana, D. (2002). Analisis Framing: Suatu Pengantar. In *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Group.
- Olayiwola, A.-R. O. (2014). Mass Media of Communication and Environmental Problems: Islamic Religious Communication Solutions Perspectives. *International Journal of Academic Research and Reflection*, Vol. 2(4), 1–18. <https://doi.org/10.4172/2165-7912.1000250>
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). Framing Analysis: An Approach to News Discourse. *Political Communication*, Vol. 10(1), 55–75. <https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962963>
- Prayudi, & Hendariningrum, R. (2016). Textual Analysis of the Jakarta Post Online Representation of Presidential Candidates in Indonesia. *Jurnal Humaniora*, Vol. 28(3, October). <https://doi.org/10.22146/jh.v28i3.22288>
- Purworini, D., Kuswarno, E., Hadisiwi, P., & Rakhmat, A. (2016). The Naturalization Policy in Online News Media: A Framing Analysis. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Vol. 32(2, December). <https://doi.org/10.29313/mimbar.v32i2.1931>
- Rusadi, U. (2015). *Kajian Media: Isu Ideologis dalam Perspektif, Teori dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sparks, C., Wang, H., Huang, Y., Zhao, Y., Lü, N., & Wang, D. (2016). The Impact of Digital Media on Newspapers: Comparing Responses in China and The United States. *Global Media and China*, Vol. 1(3), 186–207. <https://doi.org/10.1177/2059436416666385>
- Suharyo. (2018). Penelitian Bahasa dengan Analisis Framing. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, Vol. 13(4, November). <https://doi.org/10.14710/nusa.13.4.676-686>
- Sunaryanto. (2014). *Konstruksi Realitas Politik Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Kasus Luthfi Hasan Ishaq di Republika.co.id dan Dakwatuna.com)*. Skripsi S1, Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta.
- Sunaryanto. (2018). *Pemberitaan Konflik Antar Umat Beragama Tanjung Balai di Tinjau dari Praktik Jurnalisme Damai dan Jurnalisme Perang*. Tesis S2, Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Vreese, C. H. de. (2005). News Framing: Theory and Typology. *Information Design Journal+ Document Design*, Vol. 13(1), 51–62. <https://doi.org/10.1075/idjdd.13.1.06vre>
- Wibhisono, I. G. L. A. K. (2020). Framing Analysis of The Kompas' COVID-19 Coverage: January 2020 Edition. *Jurnal ASPIKOM*, Vol. 5(2, July). <https://doi.org/10.24329/aspikom.v5i2.717>